

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat sebagai instrumen ekonomi Islam dipergunakan untuk menyeimbangkan pendapatan masyarakat. Zakat yang dikeluarkan merupakan salah satu bentuk distribusi pendapatan agar lebih merata sehingga orang fakir maupun miskin dapat melaksanakan kewajibannya kepada Allah. Zakat dalam bidang ekonomi mempunyai peran untuk mencegah penumpukan kekayaan dan mewajibkan orang kaya agar menyalurkan hartanya kepada golongan yang kurang mampu, maka zakat memiliki fungsi sebagai sumber dana untuk menuntaskan kemiskinan dan sebagai modal usaha bagi orang miskin agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tantangan pengelolaan zakat di Indonesia dapat bersumber dari berbagai segi seperti sikap para muzakki, mustahik, dan juga badan pengelola badan zakat itu sendiri. Berbagai hambatan atau tantangan tersebut antara lain sebagai minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, rendahnya kesadaran masyarakat, rendahnya teknologi yang dipakai, sistem informasi zakat, sikap mental para penerima zakat.¹

¹ Dillah Augustin, 'Tantangan Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kab. Rejang Lebong', 2024.

Sistem pengumpulan zakat di Baznas Kota Tasikmalaya saat ini masih banyak dilakukan secara manual atau dengan metode *door to door* . Para amil zakat secara langsung mendatangi para muzakki untuk menerima zakat yang mereka serahkan. Metode ini memang sudah lama diterapkan dan dianggap efektif dalam menjangkau masyarakat yang belum terbiasa dengan sistem pembayaran zakat secara digital.

Penghimpunan dana zakat (*fundraising*) boleh dikatakan selalu menjadi tema besar dalam organisasi amil zakat. Sebenarnya pengaturan penghimpunan zakat begitu sederhana dan tidak memerlukan pengetahuan khusus. Pelaksanaan penarikan zakat semestinya, secara ekonomi dapat menghapus tingkat perbedaan kekayaan yang mencolok, serta sebaliknya dapat menciptakan redistribusi yang merata. Strategi penghimpunan dana merupakan titik tolak dalam menentukan kebutuhan organisasi, semua itu dilakukan untuk meningkatkan kegiatan dalam memenuhi kegiatan yang terus berkembang.²

Namun, di era digital seperti sekarang metode ini menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan jangkauan, efisiensi waktu, serta biaya operasional yang cukup tinggi. Selain itu, proses manual juga rentan terhadap resiko administrasi yang kurang transparan dan sulitnya pencatatan data zakat yang masuk secara *realtime*. Dengan semakin

² Buana Handa Wijaya, Akbar Dzukha Asyiqin, and Sherly Marno Rahayu, 'The Relevance of Monzer Kahf's Views on Islamic Banking in Indonesia', *INVEST J. Sharia & Econ. L.*, 3 (2023), p. 111.

berkembangnya teknologi dan meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi keuangan berbasis digital, sistem manual ini perlu diperbaharui agar lebih optimal dalam pengumpulan dana zakat. Baznas Kota Tasikmalaya perlu mempertimbangkan digitalisasi dalam sistem pengumpulan zakat agar dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan bagi para muzakki dalam menunaikan kewajibannya.

Platform digital tidak dapat dipisahkan dalam hubungannya dengan digitalisasi. Jika digitalisasi adalah prosesnya, maka platform digital adalah media untuk melakukan proses tersebut. Penerapan teknologi dalam digitalisasi ini mampu meningkatkan capaian kinerja pengelolaan ZISWAF. Teknologi memudahkan muzakki (orang yang membayar zakat) untuk menyalurkan harta yang hendak di zakatkan. Yang mana segala kegiatan dibatasi, sehingga adanya digitalisasi sangatlah bermanfaat. Platform digital adalah sebuah tempat digital yang bisa digunakan oleh seseorang untuk berbagai keperluan. Platform secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah tempat, wadah atau sarana yang digunakan untuk menjalankan sebuah sistem berdasarkan program yang telah dirancang.³

Platform digital yang digunakan dalam penghimpunan ZIS, tidak hanya terpaku dalam penghimpunan *website*, atau aplikasi zakat *online* saja, namun juga sosial media yang berkontribusi dalam menghubungkan dan

³ Tata Wulandari, 'Peningkatan Penerimaan Zis Melalui Platform Digital Sebagai Pendukung Upaya Pemulihan Ekonomi Umat Di Tengah Pandemi Covid-19', *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 16.1 (2022), pp. 21–39, doi:10.24239/blc.v16i1.777.

menyebarkan informasi terkait ketersediaan fasilitas zakat *online*, atau digital kepada masyarakat luas. Selama kurun waktu 5 tahun kebelakang, telah terjadi beberapa platform digital. BAZNAS merupakan bahwa pemanfaatan platform digital ataupun digitalisasi penghimpunan ZIS, tak hanya memudahkan pembayar zakat / muzakki, namun juga bagi masyarakat yang menerimanya atau mustahik.⁴

Dengan digitalisasi zakat, selain memudahkan pihak pengelola zakat, diharapkan dapat meningkatkan jumlah muzakki dalam pembayaran zakat, karena mengingat kemudahan dan kepraktisan pembayaran zakat melalui sistem digital.⁵ Tentunya terdapat beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya atau rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia. Setidaknya ada 3 penyebab rendahnya penghimpunan dana zakat nasional pertama,rendahnya kesadaran muzakki untuk membayar zakat, rendahnya kepercayaan masyarakat terdapat organisasi pengelola zakat baik yang publik (BAZNAS) maupun yang privat (LAZ), dan perilaku pembayar zakat yang masih amat karitatif, yaitu priorientasi jangka pendek desentralitis dan interpersonal. Kedua, basis zakat yang tergali masih terkonsentrasi pada beberapa jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, masih rendahnya insentif bagi wajib zakat untuk

⁴ Verdianti & Puja, 'Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas', 2023.

⁵ Muhammad Rizaludin, 'Peran Digitalisasi Zakat Dalam Peningkatan Fundraising Dan Jumlah Muzakki Di Indonesia', *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 1.1 (2022).

membayar zakat. Namun demikian, sampai saat ini keadaan tersebut belum berubah banyak.⁶

Minimnya infrastruktur teknologi yang memadai di BAZNAS kota Tasikmalaya menjadi salah satu kendala utama dalam proses digitalisasi pengumpulan zakat. Hingga saat ini, sistem penghimpunan zakat masih banyak dilakukan secara manual, baik melalui layanan tatap muka di kantor maupun metode door-to-door oleh amil zakat. Keterbatasan perangkat teknologi, seperti sistem informasi yang terintegrasi, platform pembayaran digital yang optimal, serta kurangnya tenaga ahli dibidang teknologi informasi, semakin memperlambat upaya modernisasi. Selain itu, akses internet yang belum merata di beberapa wilayah juga menjadi tantangan dalam penerapan sistem digital secara luas. Akibatnya, efisiensi pengumpulan zakat belum maksimal, dan potensi zakat yang seharusnya bisa lebih besar masih belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan inventasi dan pengembangan infrastruktur teknologi yang lebih baik agar BAZNAS kota Tasikmalaya dapat beradaptasi dengan perkembangan digital dan peningkatan efektivitas dalam pengelolaan zakat.

Berdasarkan pengamatan di awal di BAZNAS Kota Tasikmalaya terdapat permasalahan dalam tantangan yang di hadapi dalam optimalisasi platform digital untuk penghimpunan zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya.

⁶ Verdianti Verdianti and Puja Puja, 'Pengaruh Penggunaan Digitalisasi Zakat Terhadap Efektivitas Pengumpulan Zakat Pada Baznas Kalbar', *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1.1 (2023), pp. 43–53, doi:10.24260/aktiva.v1i1.992.

Hingga saat ini, sistem penghimpunan zakat masih banyak dilakukan secara manual, baik melalui layanan tetap muka di kantor maupun metode doortodoor oleh Amil zakat.

Metode ini menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jangkauan evisiensi waktu, serta biaya oprasional yang cukup tinggi. Selain itu, pencatatan data zakat yang di lakukan secara manual sering kali kurang transparan dan tidak dapat di perbaharui secara real time, sehingga berpotensi menghambat efektivitas pengelolaan zakat perkembangan teknologi digital juga membuka peluang bagi optimalisasi penghimpunan zakat secara lebih efektif dan efesien. Namun, penerapan digitalisasi dalam sistem penghimpunan zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, kurangnya tenaga ahli di bidang teknologi informasi, serta belum optimalnya integrasi sistem pembayaran digital.

Tabel 1.1 Data Penghimpun Zakat

Tahun	Total penghimpunan	Target
2020	4.052.590.702	5.876.918.809
2021	4.540.411.908	5.876.918.809
2022	2.923.776.392	5.876.918.809
2023	2.488.622.105	5.876.918.809

Digitalisasi didefinisikan sebagai eksploitasi peluang digital. Transformasi digital kemudian didefinisikan sebagai proses yang digunakan

untuk merestrukturisasi ekonomi, Lembaga dan masyarakat, pada Tingkat sistem. Sementara yang terakhir mencakup perubahan pada semua tingkat masyarakat, digitalisasi dengan cara menggabungkan berbagai teknologi (misalnya teknologi cloud, sensor, data besar, pencetakan 3D) membuka kemungkinan yang tidak terduga dan menawarkan potensi untuk menciptakan produk, layanan secara radikal baru.⁷

Dalam meningkatnya penggunaan teknologi finansial (*fintech*) Syariah dan e-wallet di Indonesia. Menunjukkan perubahan signifikan dalam pola transaksi keuangan masyarakat, seiring dengan berkembangnya ekosistem digital dan kebutuhan akan layanan ini. Serta memberikan kesadaran kepada masyarakat terhadap bagaimana cara mengenai kemudahan dalam pembayaran zakat secara online. Dukungan suatu pemerintah sangat penting dalam mendorong pengembangan digitalisasi layanan keuangan Syariah, dengan menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi dan pertumbuhan sector ini. Dan juga diharuskan untuk memperluas peluang kolaborasi dengan berbagai platform digital yang dapat mendukung akselerasi implementasi, sekaligus menciptakan energi yang saling menguntungkan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan proyek.⁸

⁷ Nur Jamaludin and Siti Aminah, 'Efektifitas Digitalisasi Penghimpunan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang', *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2.2 (2021), pp. 180–208, doi:10.15642/mzw.2021.2.2.180-208.

⁸ Layyinat Shifah, 'Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Finansial Islam Di Indonesia', 2025.

Penelitian ini sangat penting bagi pihak BAZNAS sendiri karena memiliki peluang yang bagus. Dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam juga mengenai kendala dan peluang yang dihadapi pada proses penggunaan digitalisasi. Dengan adanya pemahaman tersebut pihak BAZNAS dapat kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pelayanan dan pengelolaan zakat di era digital, serta memanfaatkan potensi digitalisasi dalam mengoptimalkan distribusi zakat, meningkatkan transparansi, dan memperluas jangkauan penerima manfaat karena penggunaan digitalisasi ini sangat dibutuhkan sekali terlebih husus di BAZNAS kota Tasikmalaya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kendala dan peluang yang terkait dengan digitalisasi dalam pengumpulan zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat berbasis digital di wilayah tersebut, sehingga lebih efektif dan memberikan kemanfaatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak baznas kota tsikmalaya pada bidang pengumpulan zakat dengan menggunakan alat digitalisasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu bagaimana mengoptimalkan penghimpunan dana zakat di Baznas Kota Tasikmalaya dari tahun ke tahun 2024 sampai 2025

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan mengenai tidak tercapainya target dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya dari Priode 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan, pengalaman dan wawancara serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian.
- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan dalam penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya dari tahun ke tahun.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kondisi perusahaan dalam memasarkan produknya dan

dapat dievaluasi untuk mengambil sebuah kebijakan bagi Lembaga tersebut.